

PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 8 PALANGKARAYA

Risnawati*; Muslimah; Surawan

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah

risnnaa34@gmail.com; muslimah@iain.palangkaraya.ac.id;

surawan@iain.palangkaraya.ac.id

*corresponding author

Article History:

Received : 17-08-2025

Revised : 25-08-2025

Accepted : 07-09-2025

Keyword:

Problems, Religious
Guidance, Students

Kata Kunci:

Problematika,
Pembinaan
Keagamaan, Peserta
Didik

Abstract: *Religious education is an integral part of the curriculum that guides students in developing morality, ethics, and spiritual values. This study aims to examine the challenges of religious guidance at SMPN 8 Palangka Raya. The research employed a descriptive-qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were Islamic Religious Education teachers and students at SMPN 8 Palangka Raya. The findings reveal that religious guidance activities include spiritual counseling, social development, and cultural programs. However, several challenges were identified in the implementation process, including time constraints, limited external environmental support, and low student interest. This study is expected to provide insights and practical recommendations for schools, particularly teachers, in formulating more effective and innovative strategies for religious education.*

Abstrak: Pembinaan keagamaan merupakan bagian integral dari kurikulum yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan moralitas, etika, dan nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembinaan siswa di SMPN 8 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Guru PAI dan siswa SMPN 8 Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dilaksanakan meliputi: bimbingan rohani-spiritual, pembinaan sosial, dan kegiatan kebudayaan. Namun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa problem, antara lain soal waktu, lingkungan eksternal yang kurang mendukung, serta minimnya minat peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah, khususnya guru dalam merumuskan strategi pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan inovatif.

Pendahuluan

Masa remaja adalah langkah penting dalam mengembangkan karakter individu, termasuk nilai-nilai keagamaan, di tengah arus moderasi dan pengaruh budaya luar.¹ Masa remaja adalah rentang waktu yang membentang dari usia 11 hingga 21 tahun atau usia pelajar sitingkat SMP dan SMA, mencakup banyak perubahan sosial dan emosional.² Remaja adalah suatu keadaan di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu keadaan di mana anak tidak memahami bahwa mereka berada di bawah ambang batas mereka yang lebih matang dan menunjukkan perasaan sama, atau setidaknya sejajar.³ Remaja saat ini menghadapi banyak masalah kerentanan yang dapat membahayakan masa depan mereka.

Beberapa contoh perilaku menyimpang yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja termasuk perkelahian antar siswa, terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah, perkelahian antar pelajar, dan lain sebagainya.⁴ Kenakalan remaja merupakan fenomena yang semakin umum terjadi di kalangan masyarakat moderen⁵. Hampir semua remaja tahu tingkah laku yang baik dan yang buruk, tetapi mereka yang menyimpang tidak tahu. Kenakalan remaja disebut juga sebagai ketidakmampuan mereka untuk mengontrol tingkah laku mereka sendiri.⁶ Kenakalan remaja bisa disebabkan berbagai faktor salah satunya pendidikan agama islam yang dimilikinya kurang memadai dan pengetahuan agama yang rendah.⁷

Salah satu upaya untuk meminimalisasi gejala permasalahan remaja tersebut adalah melalui penanaman nilai-nilai keagamaan yang dipraktekkan secara langsung baik di sekolah dengan pembinaan dan pengawasan pihak sekolah serta di rumah atau keluarga dengan bimbingan dan pengawasan orangtua. Dengan pola ini, setiap tindakan yang dilakukan anak-anak akan selalu bergantung pada strandar keagamaan. Pembinaan remaja merupakan tindakan yang tepat, karena remaja adalah

¹ Siti Nikmah Anggi Faramida Arianty, Surawan, 'Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa Melalui Kegiatan Kultum Di Sman 2 Palangka Raya Religious', *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.November (2024), pp. 1833–39 <<https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/456>>.

² Ahmad Masduki, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja', *Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2021), pp. 1–9, doi:DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>.

³ Hamdanah and Surawan, *Remaja Dan Dinamika: Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*. (Yogyakarta: K-Media., 2020).

⁴ Dian Anggreaini Nana Mulyana, Asep Ikhwan Awaluddin, Budia Setia Baskara, Racmat Mulyana, Tntan Hadian, Caca Danuwijaya, Aang Abdullah, Iis Farida Zein, *Pencegahan Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Edu Publisher, 2023).

⁵ Ayu Citra Mayasari, Yoga Kertapati, and Dini Mei Widayanti, 'Penyuluhan "Mengelola Kesehatan Mental Dan Kenakalan Remaja" Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7.2 (2024), pp. 477–84, doi:10.31596/jpk.v7i2.431.

⁶ Nurul Rofi'atul Hidayah, 'Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.4 (2020), p. 657, doi:10.30872/psikoborneo.v8i4.5571.

⁷ Surawan Surawan and Arzakiah Arzakiah, 'Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.1 (2022), pp. 15–28, doi:10.25217//cie.v1i2.2004.

kelompok usia produktif dan generasi penerus yang akan melanjutkan kemajuan di masa yang akan datang.⁸

Pembinaan keagamaan yang dilakukan pada dasarnya untuk menjalani hubungan sehari-hari antara peserta didik dengan pendidik dengan disertai tindakan untuk memberikan semangat keagamaan peserta didik menjadi lebih baik. Dasar atau landasan pembinaan keagamaan dalam Al-Qur 'an terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9 Allah Swt berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)."

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Jangan sampai generasi-generasi di bawah kita jadi generasi yang lemah. Lemah di sini maknanya sangat luas, karena memang yang dikehendaki Al-Quran dalam ayat tersebut adalah univeralisasi makna. Ayat ini mengajarkan bahwa orang tua, pendidik, dan masyarakat memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang baik agar mereka tidak menjadi generasi yang lemah, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Dalam konteks pembinaan keagamaan, ayat ini mengingatkan bahwa pendidikan agama harus diberikan dengan serius agar anak-anak tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keagamaan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan keagamaan di sekolah berperan penting dalam mewujudkan pesan dari ayat ini. Melalui pendidikan agama yang baik, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga dibimbing untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kegiatan seperti pembiasaan ibadah, kajian keagamaan, serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama menjadi bagian dari upaya mencetak generasi yang kuat secara spiritual dan moral.

Berdasarkan hasil observasi awal SMPN 8 Palangka Raya sebagai salah satu institusi pendidikan, juga tidak luput dari tantangan dalam pembinaan keagamaan siswa. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan fenomena yang mengkhawatirkan. Banyak siswa yang terlihat asyik bermain *game* di ponsel mereka saat jam istirahat atau bahkan saat jam pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat hiburan daripada aktivitas yang bermanfaat, termasuk kegiatan keagamaan. Selain itu, SMPN 8 Palangka Raya juga memiliki siswa dari latar belakang agama yang beragam. Di sekolah ini, siswa berasal dari berbagai agama, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Keragaman ini, di satu sisi,

⁸ Surawan Surawan and others, 'Pembinaan Keagamaan Bagi Mahasiswa Melalui Ppi (Praktik Pengamalan Ibadah) Di Iain Palangka Raya', *Jurnal Paris Langkis*, 4.1 (2023), pp. 26–37, doi:10.37304/paris.v4i1.10944.

adalah kekayaan yang harus dijaga. Namun, di sisi lain, ia juga menjadi tantangan unik dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan keagamaan.

Maka dari itu pentingnya pembinaan keagamaan yang merupakan bagian integral dari kurikulum yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan moralitas, etika, dan nilai-nilai spiritual. Pembinaan keagamaan ini tidak hanya terletak pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa⁹. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan, sekolah dapat menjadi tempat yang memberikan inspirasi, ketenangan, dan keceriaan kepada siswa, membantu mereka menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan berkembang secara spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat berbagai kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan serta problematik a yang dihadapi guru dalam pembinaan keagamaan siswa di SMPN 8 Palangka Raya. Hasilnya diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembinaan keagamaan, dan dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan yang mereka lakukan, sehingga terciptanya hubungan yang positif dengan siswa.

Diskusi dan Pembahasan

Pembinaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter

Pembinaan keagamaan di SMPN 8 Palangka Raya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang mencakup berbagai kegiatan. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui praktik keagamaan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI di SMPN 8 Palangka Raya ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 8 Palangka Raya yang di mana berkomitmen dalam membina karakter dan akhlak peserta didiknya melalui beragam kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam program sekolah. Pembinaan ini bertujuan untuk menumbuhkan keimanan, serta akhlak mulia, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Berikut beberapa program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 8 Palangka Raya sebagai berikut:

⁹ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55–66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995.

1. Aspek Rohani-Spiritual

Bimbingan rohani dalam artian membantu individu agar jiwa atau pola pikir individu tersebut dapat sesuai dengan anjuran dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Juli 2025. Untuk kegiatan Binroh di SMPN 8 Palangka Raya pihak sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan bimbingan rohani setiap hari jum'at pagi mulai dari pukul 06.30-07.10 WIB program Binroh ini sudah terjadwal setiap kelas mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX yang dilakukan secara bergantian setiap minggunya. Kegiatan dimulai dengan berkumpulnya siswa di mushola. Guru PAI akan memberikan tausiah atau ceramah singkat. Materi yang disampaikan mulai dari fikih dasar penjelasan mengenai tata cara ibadah sehari-hari seperti sholat, wudhu dan lain sebagainya. Setelah tausiah, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi atau bertanya mengenai topik yang dibahas. Sesi ini bertujuan agar siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif dalam memahami dan meresapi makna dari materi yang disampaikan.



Gambar 1.
Bimbingan Rohani

Hasil wawancara dengan Ibu AD menyatakan bahwa "*Untuk kegiatan bimbingan Rohani ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran utama di mulai, bertepatan di mushola sekolah*".¹¹

Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Binroh di SMPN 8 Palangka Raya dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menamamkan nilai - nilai moral, etika dan sosial yang penting bagi siswa berkembang karakter siswa.¹² Tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk meningkatkan kesehatan mental dan moral seseorang melalui ajaran agama, sehingga agama berfungsi sebagai pedoman untuk mengontrol tingkah laku,

¹⁰ Shaula Astika Putri, Salma Rasyida Al Wafi Al Wafi, and Nur Azizah, 'Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Rohani Islam Dengan Metode Ceramah', *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5.2 (2023), pp. 124–37, doi:10.35905/ijic.v5i2.5606.

¹¹ Wawancara dengan Ibu AD pada hari Jum'at, 18 Juli 2025.

¹² Siti Sarifah, Zainap Hartati, and Elyas Darmawati, 'Pembinaan Rohani Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.12 (2024), pp. 242–49, doi:10.59837/wdzpee54.

sikap, dan tindakan dalam dalam hidup manusia.¹³ Hal senada juga disampaikan oleh Reri,et.al. dalam bimbingan rohani dalam artian membantu individu agar jiwa atau pola pikir individu tersebut dapat hidup sesuai dengan anjuran dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Meskipun bimbingan Rohani di SMPN 8 Palangka Raya telah dirancang dengan baik, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan problematika. Permasalahan ini seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan utama program, yaitu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Salah satu problematika utama adalah rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani. Pada usia SMP, siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat hiburan atau interaksi sosial, seperti bermain *game* atau bersosialisasi di media sosial.¹⁵ Akibatnya, kegiatan seperti tausiah ini terkadang dianggap membosankan, sehingga partisipasi mereka cenderung pasif atau bahkan minim. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk merancang kegiatan yang lebih kreatif dan relevan dengan dunia remaja.

Selain itu, pembinaan juga dilaksanakan melalui pembudayaan ibadah sholat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang bukan berbasis Islami namun memiliki program pembinaan keagamaan seperti sholat zuhur berjama'ah. Ketika waktu Zuhur tiba biasanya guru PAI mengumukan atau tanda khusus memberikan isyarat kepada semua siswa yang beragama Islam untuk segera menuju ke mushola.¹⁶



Gambar 2.
Shalat Zuhur

Berdasarkan dokumentasi di atas siswa dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dilakukan dengan tertib dan rapi. Dari hasil wawancara dengan Bapak E

¹³ Siti Juariah and Masnida, 'Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan', *Jurnal At-Taujih*, 3.2 (2023), pp. 53–59, doi:10.30739/jbkid.v3i2.2605.

¹⁴ Reri Syafitri and others, 'Studi Kepustakaan Mengenai Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Literature Study on the Application of Group Counseling To Improve the Happiness of Adolescents Who Live in the Orphanage', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5.2 (2022), pp. 145–54 <<https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/STUDI>>.

¹⁵ Erlyn Dwi Larasati, Mohammad Kanzunudin, and Ika Ari Pratiwi, 'Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Sosial Anak', *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2.2 (2023), pp. 112–23, doi:10.56916/ijess.v2i2.495.

¹⁶ Observasi lapangan pada tanggal 14 Juli 2025 di SMPN 8 Palangka Raya

“pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ini pelaksanaannya tidak serentak karena sebagian siswa ada yang segera menuju ke mushola ada juga yang menuju ke kantin untuk beli jajan kerena bertepatan pada saat jam istirahat”¹⁷

Namun dalam pelaksanaannya memiliki beberapa problem berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AD menyatakan “Keterbatasan waktu pelaksanaan karena sholat zuhur ini waktunya barengan atau bersamaan dengan makan bergizi jadi kadang siswa ada yang sholat ada juga yang tidak sholat”.¹⁸

Bukan hanya keterbatasan waktu pelaksanaan saja tetapi dalam pelaksanaan sholat Zuhur masih kurangnya kesadaran siswa itu sendiri Contohnya ketika jam istirahat guru sudah menghimbau bahwa untuk siswa yang beragama Islam segera menuju ke mushola tetapi masih ada saja siswa yang ketika jam istirahat bermain bola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “E” beliau mengatakan “Ya kebanyakan anak-anak sekarang lebih suka menghabiskan waktu bermain game kadang mereka lupa waktu bahkan lupa waktu sholat”.¹⁹

Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa meskipun sholat zuhur berjama’ah di sekolah diupayakan dengan tertib, pelaksanaannya masih terhambat oleh beberapa masalah utama yang muncul adalah manajemen waktu yang belum efektif karena sholat berbarengan dengan jam istirahat dan makan bergizi, serta kurangnya kesadaran siswa yang lebih memilih bermain, termasuk *game*, daripada menunaikan ibadah. Menurut Sarbini ciri-ciri siswa yang memiliki kesadaran yang rendah biasanya bermalas-malas, tidak disiplin, dan sering terlambat datang ke masjid²⁰.

Hal senada juga di sampaikan oleh Abdurachman, et.al²¹ dalam penelitiannya yang berjudul manajemen program pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa, ada faktor penghambat dalam pembiasaan sholat zuhur berjamaah diantaranya dari dalam diri siswa yaitu rasa malas dan kurang disiplin dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah. Sementara itu penelitian Muthia et,al. Mengatkan bahwa *game online* memiliki dampak terhadap aktivitas sholat siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, dan dapat menyebabkan siswa menunda untuk sholat²². Maka dari itu pentingnya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri, dalam mematuhi aturan perlu adanya kesadaran diri, karena sadar diri, maka sikap taat pada

¹⁷ Wawancara dengan Bapak E hari Senin, 14 Juli 2025.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu AD Hari Senin, 14 Juli 2025

¹⁹ Wawancara dengan Bapak E hari Senin, 14 Juli 2025.

²⁰ Muhammad Sarbini and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam(Pai)Dan Budi Pekertidalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalatberjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahunajaran 2018-2019’, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. c (2019), pp. 259–68 <<https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.588>>.

²¹ Abdurachman Abdurachman, Nanang Hanafiah, and Ahmad Sukandar, ‘Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa’, *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1.3 (2021), pp. 101–15, doi:10.57032/edukasi.v1i3.103.

²² Muthia Gabriella, Salati Asmahasanah, and Kamalludin Kamalludin, ‘Pengaruh Penggunaan Game Online Terhadap Aktivitas Ibadah Shalat Siswa’, *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), p. 233, doi:10.32832/jpg.v3i3.7339.

aturan akan melekat pada diri seseorang²³. Seperti yang dikemukakan oleh Fluerentin kesadaran diri contoh kemampuan yang paling efektif yang wajib dikembangkan siswa di sekolah untuk mengatasi ketidaksiplinan.²⁴

Dengan demikian, antara waktu sholat dan makan bergizi di SMPN 8 Palangka Raya memerlukan strategi pengelolaan waktu dan dukungan dari semua pihak sekolah agar siswa dapat memenuhi kewajiban agama dan kebutuhan nutrisi mereka secara seimbang. Dan solusi yang diterapkan dalam pembinaan keagamaan siswa dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah yaitu dengan pendekatan pesonal secara langsung kepada siswa yang di anggap banyak alasan dan bermalas-malasan dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah²⁵. Serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Aktivitas yang didasari atas motivasi akan menciptakan gairah dan meningkatnya produktivitas, sehingga hasil aktivitas tersebut akan selesai sebagaimana idealnya.²⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peserta didik juga dibina dalam kegiatan sholat dhuha dengan baik. Namun belum sepenuhnya semua siswa melaksanakan sholat dhuha. Karena Proses pelaksanaanya sholat dhuha ini dilaksanakan ketika ada jadwal pembelajaran Agama Islam pagi saja, seluruh siswa akan diarahkan untuk belajar di mushola bukan dikelas jadi sebelum kegiatan belajar dimulai siswa disuruh melaksanakan sholat dhuha dulu yang dipimpin oleh siswa setelah selesai baru mereka memulai kegiatan pembelajaran.



Gambar 5.
Sholat Dhuha

Berdasarkan dokumentasi di atas para siswa melaksanakan sholat dhuha dengan rapi dan tertib hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu AD menyatakan “*Bagi siswa yang memiliki jam pembelajaran Agama pagi, untuk belajarnya bukan di kelas tetapi di mushola yang di mana sebelum memulai pelajaran mereka melaksanakan sholat dhuha*

²³ Sitti Jauhar, Abd. Kadir. A, and A. Rizky Nur Adha, ‘Hubungan Antara Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar: Studi Korelasi Pada Siswa Kelas V SD’, *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.3 (2022), p. 246, doi:10.26858/jppsd.v2i3.35140.

²⁴ Elia Fluerentin, ‘Latihan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter’, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2014, pp. 9–18.

²⁵ Maula, Kambali, and Nurlaleliyah, ‘Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas’.

²⁶ Akram Fadhlurrahman, Fathor Rohim, and Dina Mardiana, ‘Upaya Peningkatan Motivasi Beribadah Peserta Didik’, *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8.2 (2024), 335, doi:10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2645.

dulu".²⁷ Namun dalam waktu pelaksanaan sholat ini dhuha meskipun bertujuan baik, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk mengikuti salat Dhuha. Sebagian siswa masih ada merasa terpaksa atau terburu-buru, sehingga sholat yang mereka lakukan tidak khusyuk.

Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa sekolah berupaya membiasakan siswa dengan ibadah sunah, namun pelaksanaannya belum menjadi kegiatan rutin bagi seluruh siswa. Maka dari itu perlunya pembiasaan dari Guru dalam melaksanakan sholat dhuha bukan hanya di saat jam pelajaran saja. Sebagaimana yang dikatkan oleh Cindy dan Eni dalam penelitiannya dengan membiasakan pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran dimungkinkan dapat membantu membentuk pribadi siswa yang memiliki integritas dan jiwa disiplin serta tanggung jawab akan masa depan kehidupannya.²⁸ Hal senada juga di sampaikan oleh Rahmat dan Agus Shalat dhuha memiliki rahasia kekuatan yang positif yakni semua sikap, pikiran, dan tindakan akan berubah. Dari yang sebelumnya malas belajar menjadi rajin belajar.²⁹

Setiap rangkaian kegiatan dalam pembiasaan sholat dhuha ini memiliki keuntungannya tersendiri. Pembiasaan adalah kebiasaan. Oleh karena itu, penjelasan tentang pembiasaan selalu mencakup perlunya melakukan pembiasaan tersebut setiap hari.³⁰ Adanya pembiasaan sholat dhuha sebelum belajar ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para siswa. Siswa menjadi pribadi yang lebih siap terutama secara mental sebelum pembelajaran dimulai³¹. Hal ini memudahkan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada para siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Khoirida³² yang menyatakan bahwa intensitas sholat dhuha berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, pembiasaan siswa untuk menanamkan karakter Islami dilakukan dengan membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran dapat membentuk karakter Islami mereka untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mengikuti segala perintahnya, sehingga manusia terhindar dari fitrah yang

²⁷ Wawancara dengan Ibu AD, Hari Kamis 17 Juli 2025

²⁸ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, 'Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa', *Manazhim*, 2.2 (2020).

²⁹ Rahmat Taufiqi Hidayat and Agus Purwowidodo, 'Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.4 (2024), p. 1578, doi:10.35931/am.v8i4.3653.

³⁰ Hidayat and Purwowidodo, 'Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah'.

³¹ Irwan Saleh Dalimunthe and Kiki Syahfitri, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa', *Jurnal Literasiologi*, 11.1 (2024), pp. 131–41, doi:10.47783/literasiologi.v11i1.664.

³² Khoirida, 'Pengaruh Intensitas Sholat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional: Studi Kasus Mi Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak', 2017.

tidak sejalan. Dengan adanya kebiasaan seperti ini, diharapkan peserta didik akan membentuk sifat disiplin dan sifat Islami pada dirinya.³³

Data di lapangan menunjukkan proses pelaksanaan membaca surah-surah pendek di SMPN 8 Palangka Raya kegiatan ini merupakan bagian rutin yang dilakukan oleh bapak "E" untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan ini dimulai saat bel masuk berbunyi atau tepat jam pelajaran pertama dimulai salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa belajar, setelah selesai maka akan dilanjutkan lagi membaca surah-surah pendek seperti An-Nasr, Al-Kafirun atau surah pendek lainnya. Pembacaan ini berganti-ganti setiap harinya agar siswa dapat memperkaya hafalan mereka.



Gambar 6.

Membaca surah-surah pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak E "Kalo di kelas bapak salah satu bentuk dari pembinaan yaitu sebelum belajar baca doa dulu setelah itu baru bapak suruh mereka membaca surah-surah pendek (seperti surah Al-Kafirun, Al-Nasr, Al-Fil dan lain sebagainya) tujuannya agar membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari".³⁴ Namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari tantangan atau problem karena masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, kondisi seperti ini siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan merasa tidak percaya diri saat kegiatan berlangsung dan membuat mereka cenderung diam atau pasif.

Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara praktis dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Kegiatan ini berfungsi sebagai pembiasaan positif yang tidak hanya memperkuat interaksi siswa dengan Al-Qur'an, tetapi juga melatih kepemimpinan siswa dalam memimpin kegiatan *religius*. Hal senada juga di sampaikan oleh Ariska dan Umam dalam Penelitiannya, menemukan bahwa membaca surat-surat pendek pada kegiatan pembiasaan mampu menciptakan karakter *religius* siswa sehingga dapat mempraktikkannya di luar lingkungan sekolah.³⁵ Saat siswa membaca surat-surat

³³ Alifa Feby Nur Aini, Afida Safriani, and Juhaeni Juhaeni, 'Pembentukan Karakter Disiplin Dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Di Phatnawitya School Thailand', *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2024), 37–48, doi:<https://doi.org/10.29408/didika.v10i1.24417>.

³⁴ Wawancara dengan Bapak E Hari Senin, 14 Juli 2025

³⁵ Ariska and Umam, 'Analisis Pembiasaan Siswa Dalam Kegiatan Membaca Surat-Surat Pendek Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *JTIEE: Journal of Teaching in Elementary Education*, 6.2 (2022), pp. 262–73.

pendek secara rutin dan khusyuk, maka secara tidak otak merekam bacaan tersebut perlahan siswa akan menghafalnya.

Karena di SMPN 8 Palangka Raya masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an maka perlunya metode pembiasaan dalam implementasinya, metode pembiasaan harus dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan membaca Al-Quran³⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Rahim & Setiawan, menemukan bahwa siswa yang dilibatkan dalam program pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan tidak hanya membantu meningkatkan minat, tetapi juga menciptakan pola pikir positif terhadap kegiatan membaca Al-Quran,³⁷

2. Aspek Sosial

Salah satu pembinaan keagamaan yang dilakukan di SMPN 8 Palangkaraya adalah pembiasaan bersedekah melalui kegiatan Infaq Jumat.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 8 Palangka Raya menjalankan sebuah program keagamaan yang bernama "Infaq Jum'at Berkah" yang dilakukan satu minggu sekali. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu "Ya Setiap pagi Jum'at saat anak-anak datang atau saat Binroh kami menyediakan kotak infaq di mushola yang di mana para siswa sukarela memasukan infaq mereka, berapapun jumlahnya kedalam kotak tersebut. Kami selalu tekankan, nilai infaq itu bukan pada besarnya uang tetapi pada keikhlasan niatnya".³⁸



Gambar 4.
Infaq Jum'at Berkah

Secara keseluruhan kegiatan infaq Jumat berkah di SMPN 8 Palangka Raya bukan hanya sekedar pengumpulan dana, melainkan sebuah program yang efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

³⁶ Erlina, 'Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Kelas V Sdn 135 / Iv Kota Jambi Dengan Metode Pembiasaan', *Indonesian Professional Teacher*, 1.2 (2025), pp. 99–109 <<https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jipt/article/view/2876/1438>>.

³⁷ Erlina, 'Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Kelas V Sdn 135 / Iv Kota Jambi Dengan Metode Pembiasaan'.

³⁸ Wawancara dengan Ibu AD Hari Jumat, 18 Juli 2025

memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal senada juga disampaikan oleh Rizki, program jumat berkah bertujuan mengembangkan karakter, moral, dan nilai-nilai Islami pada siswa, sambil memberikan pemahaman mendalam tentang agama Islam. Selain itu, program ini membantu siswa memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan di kalangan siswa.³⁹ Dalam ajaran Islam, bersedekah bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga cara untuk memperkuat hubungan solidaritas antar anggota masyarakat. Umat Islam didorong untuk meringankan beban orang lain melalui sedekah, menumbuhkan empati, dan menjaga keseimbangan sosial sambil menerima pahala dari Allah. Perilaku ini mencerminkan pengakuan bahwa rejeki merupakan anugerah yang harus digunakan unruk kebaikan bersama.⁴⁰

3. Aspek Budaya

Salah satu program pembinaan di SMPN 8 Palangkaraya dalam pengembangan karakter peserta didik adalah seni rebana. Kesenian ini merupakan salah satu kesenian khas Nusantara yang menggabungkan unsur Islami dan kebudayaan nusantara. Tujuannya tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk mendakwahkan Islam melalui metode yang digunakan para ulama pada masa itu, yang kemudian meyebar ke seluruh negeri.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 8 Palangka Raya dalam mengembangkan bakat seni *religijs* siswa melauai ekstraekstrakurikuler rebana. Seni rebana biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran inti, satu hingga dua kali seminggu, dengan bimbingan dari guru pembina yang kompeten di bidang seni rebana.



Gambar 6.
Seni Rebana

³⁹ Rizki Harfiani Sindi Lestari, 'PROGRAM JUMAT BERKAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Sindi', *E-Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id*, 20.2 (2023), pp. 272-83, doi:<https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.300>.

⁴⁰ Adilya Rahmadhani and Chabib Musthofa, 'Pengaruh Jumat Berkah Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Dan Keagamaan Pada Masyarakat Sekitas Yayasan Al-Ikhlas Sidoarjo', *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi*, 1.2 (2024), pp. 139-46, doi:10.63199/progresif.v1i2.25.

⁴¹ Fuji Fitria Ningsih, 'Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik)', *Jurnal Al-Tatwir*, 8.1 (2021), pp. 55-68, doi:10.35719/altatwir.v8i1.35.

Hasil wawancara dengan Ibu AD “Kegiatan Seni rebana ini dilatih oleh pembina yang profesional. latihannya di lakukan secara rutin baik di sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan seni rebana ini seringkali menjadi bagian penting salah satunya ketika PHBI”⁴² Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan seni rebana, SMPN 8 Palangka Raya tidak hanya fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan memiliki apresiasi terhadap seni dan budaya Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Afiin seni rebana mengandung nilai-nilai religius, etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa Indonesia dewasa ini.⁴³ Hal senada juga di sampaikan oleh Nur Fajrie, et, al setiap musik rebana dapat menjadi media untuk menumbuhkan nilai karakter religius, disiplin, dan kreatif pada anak. Nilai karakter *religius* dapat tumbuh dalam kegiatan seni musik rebana karena seni musik rebana mengandung unsur islami seperti lantunan-lantunan sholawat, Kegiatan keagamaan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi sangat penting⁴⁴. Dengan adanya wadah bagi peserta dalam mengembangkan bakat mereka di bidang seni, maka bakat yang mereka miliki dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam itu sendiri⁴⁵. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut, siswa dapat membentuk dan menyesuaikan nilai-nilai agama pribadinya. Dengan kata lain, tujuan dasarnya adalah mendidik orang-orang terpelajar yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁶

Namun dalam kegiatan ekstraekstrakurikuler seni rebana ini memiliki beberapa problem mulai dari rendahnya minat dan motivasi siswa untuk bergabung atau bertahan dalam kegiatan seni rebana, karena mereka cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang dianggap modern atau populer. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala, di mana ketersediaan alat rebana yang masih belum memadai sehingga menghambat proses latihan dan pengaturan waktu latihan yang sering kali berbenturan dengan kegiatan akademik atau ekstrakurikuler lain, membuat anggota sulit untuk hadir secara konsisten.

Dari beberapa problematika dalam kegiatan keagamaan yang di jelaskan di atas Lingkungan sosial juga menjadi salah satu problem dalam pelaksanaannya. Lingkungan sosial siswa di luar sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan pandangan mereka. Lingkungan sosial dapat berupa bentuk budaya yang diajarkan kepada individu, atau dapat didasarkan pada pengalaman pribadi atau interaksi

⁴² Wawancara dengan Ibu AD Hari Jumat, 18 Juli 2025

⁴³ Afiin Fitria Millatin, ‘Karakteristik Pola Iringan Grup Muisik Rebana Al- Istiqomah Kabupaten Kebumen’, *Imaja: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 18.1 (2020), pp. 78–89, doi:<https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.31651>.

⁴⁴ Nur Fajrie, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar* (PT Nasya Expanding Management, 2023).

⁴⁵ Syahmidi Syahmidi and others, ‘Pembinaan Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Habsyi Sebagai Media Dakwah’, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*, 9.1 (2023), pp. 60–72, doi:[10.31602/jpai.uniska.v9i1.12017](https://doi.org/10.31602/jpai.uniska.v9i1.12017).

⁴⁶ Saiful Akhyar Lubis, Neliwati Neliwati, and Rahmawati Rahmawati, ‘Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak’, *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 5.2 (2021), pp. 212–23, doi:[10.33754/jalie.v5i2.340](https://doi.org/10.33754/jalie.v5i2.340).

sosial yang ada⁴⁷. Pergaulan luar sekolah siswa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial mereka, karena ketika pergaulan siswa baik maka kesosialannya juga baik. Pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi siswa.

Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula terhadap diri mereka dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan mereka.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AD beliau mengatakan “*Karena siswa datang dari berbagai latar belakang keluarga dengan tingkat pemahaman yang berbeda ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan yang mungkin nilai agamanya tidak terlalu kuat, jadi apa yang kita ajarkan di sekolah bisa jadi berbeda dengan apa yang mereka lihat atau di alami di rumah atau lingkungan sekitar*”.⁴⁹

Maka dari itu lingkungan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan pembinaan keagamaan siswa. Khususnya adalah lingkungan pergaulan, karena secara tidak langsung siswa yang berada di lingkungan yang baik maka akan ikut menjadi baik juga, begitupun sebaliknya.

Kesimpulan

Pembinaan keagamaan di SMPN 8 Palangka Raya telah berjalan melalui program-program terstruktur, mulai dari bimbingan rohani-spiritual, sosial dan kultural. Yang kesemuanya dilakukan melalui artikulasi pembiasaan ibadah harian, hingga kegiatan ekstrakurikuler religius. Upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter beriman dan berakhlak mulia. Namun, efektivitasnya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan eksternal, rendahnya minat siswa, serta tantangan keberagaman dan keterampilan membaca Al-Qur’an. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek yang terbatas dan kurangnya eksplorasi solusi inovatif. Oleh karena itu, studi lanjutan perlu mengkaji pengaruh teknologi, media sosial, serta peran keluarga dan masyarakat agar diperoleh pemahaman lebih komprehensif tentang pembinaan keagamaan di sekolah.

⁴⁷ Rojak Rojak, Saifuddin Zuhri, and Junaedi Sastradiharja, ‘Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa’, *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2.1, pp. 74–91, doi:10.53800/wawasan.v2i1.65.

⁴⁸ Ahmad Shofiyuddin, ‘Problematika Guru PAI Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa’, *Pai*, 2.1 (2019), p. 52 <<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/article/view/332>>.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu AD Hari Senin, 14 Juli 2025

Referensi

- Abdurachman, Abdurachman, Nanang Hanafiah, and Ahmad Sukandar, 'Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa', *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1.3 (2021), pp. 101–15, doi:10.57032/edukasi.v1i3.103
- Afiin Fitria Millatin, 'Karakteristik Pola Iringan Grup Muisik Rebana Al- Istiqomah Kabupaten Kebumen', *Imaja:Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 18.1 (2020), pp. 78–89, doi:https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.31651
- Ahmad Shofiyuddin, 'Problematika Guru PAI Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa', *Pai*, 2.1 (2019), p. 52 <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/article/view/332>
- Anggi Faramida Arianty, Surawan, Siti Nikmah, 'Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa Melalui Kegiatan Kultum Di Sman 2 Palangka Raya Religious', *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.November (2024), pp. 1833–39 <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/456>
- Ariska, and Umam, 'Analisis Pembiasaan Siswa Dalam Kegiatan Membaca Surat-Surat Pendek Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *JTIEE: Journal of Teaching in Elementary Education*, 6.2 (2022), pp. 262–73
- Dalimunthe, Irwan Saleh, and Kiki Syahfitri, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa', *Jurnal Literasiologi*, 11.1 (2024), pp. 131–41, doi:10.47783/literasiologi.v11i1.664
- Erlina, 'Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Kelas V Sdn 135 / Iv Kota Jambi Dengan Metode Pembiasaan', *Indonesian Professional Teacher*, 1.2 (2025), pp. 99–109 <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jipt/article/view/2876/1438>
- Fadhlurrahman, Akram, Fathor Rohim, and Dina Mardiana, 'Upaya Peningkatan Motivasi Beribadah Peserta Didik', *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8.2 (2024), p. 335, doi:10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2645
- Fajrie, Nur, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar* (PT Nasya Expanding Management, 2023)
- Flurentin, Elia, 'Latihan Kesadaran Diri(Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2014, pp. 9–18
- Gabriella, Muthia, Salati Asmahasanah, and Kamalludin Kamalludin, 'Pengaruh Penggunaan Game Online Terhadap Aktivitas Ibadah Shalat Siswa', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), p. 233, doi:10.32832/jpg.v3i3.7339
- Haikal, Fikri, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi, 'Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah', *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 5 (2024), pp. 259–69, doi:10.24252/iqtishaduna.vi.44098
- Halimah, Ade, and others, 'Program Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.02 (2023), pp. 81–92, doi:10.52593/pdg.04.2.01
- Hamdanah, Hamdanah and Surawan, Surawan *Remaja Dan Dinamika: Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*. (. Yogyakarta: K-Media., 2020)
- Hidayah, Nurul Rofi'atul, 'Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.4 (2020), p. 657, doi:10.30872/psikoborneo.v8i4.5571
- Hidayat, Rahmat Taufiqi, and Agus Purwowidodo, 'Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.4

- (2024), p. 1578, doi: 10.35931/am.v8i4.3653
- Jauhar, Sitti, Abd. Kadir. A, and A. Rizky Nur Adha, 'Hubungan Antara Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar: Studi Korelasi Pada Siswa Kelas V SD', *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.3 (2022), p. 246, doi:10.26858/pjppsd.v2i3.35140
- Khoirida, 'Pengaruh Intensitas Sholat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional: : Studi Kasus Mi Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak', 2017
- Larasati, Erlyn Dwi, Mohammad Kanzunudin, and Ika Ari Pratiwi, 'Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Sosial Anak', *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2.2 (2023), pp. 112–23, doi:10.56916/ijess.v2i2.495
- Lubis, Saiful Akhyar, Neliwati Neliwati, and Rahmawati Rahmawati, 'Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak', *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 5.2 (2021), pp. 212–23, doi:10.33754/jalie.v5i2.340
- Masduki, Ahmad, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja', *Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2021), pp. 1–9, doi:DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>
- Maula, Darojatul, Kambali Kambali, and Nurlaleliyah Nurlaleliyah, 'Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas', *Journal Islamic Pedagogia*, 4.1 (2024), pp. 123–30, doi: 10.31943/pedagogia.v4i1.112
- Mayasari, Ayu Citra, Yoga Kertapati, and Dini Mei Widayanti, 'Penyuluhan "Mengelola Kesehatan Mental Dan Kenakalan Remaja" Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7.2 (2024), pp. 477–84, doi:10.31596/jpk.v7i2.431
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni, 'Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa', *Manazhim*, 2.2 (2020)
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur, 'Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal Dalam Peningkatan Akhlak Di SDN Blimbing Gudo Jombang', *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 29.02 (2022), pp. 1–18, doi:10.52166/tasyri.v29i02.172
- Nana Mulyana, Asep Ikhwan Awaluddin, Budia Setia Baskara, Racmat Mulyana, Tntan Hadian, Caca Danuwijaya, Aang Abdullah, Iis Farida Zein, Dian Anggreaini, *Pencegahan Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Edu Publisher, 2023)
- Ningsih, Fuji Fitria, 'Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik)', *Jurnal Al-Tatwir*, 8.1 (2021), pp. 55–68, doi:10.35719/altatwir.v8i1.35
- Nur Aini, Alifa Feby, Afida Safriani, and Juhaeni Juhaeni, 'Pembentukan Karakter Disiplin Dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Di Phatnawitya School Thailand', *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2024), pp. 37–48, doi:<https://doi.org/10.29408/didika.v10i1.24417>
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55–66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995
- Putri, Shaula Astika, Salma Rasyida Al Wafi Al Wafi, and Nur Azizah, 'Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Rohani Islam Dengan Metode

- Ceramah', *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5.2 (2023), pp. 124–37, doi:10.35905/ijic.v5i2.5606
- Rahmadhani, Adilya, and Chabib Musthofa, 'Pengaruh Jumat Berkah Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Dan Keagamaan Pada Masyarakat Sekitas Yayasan Al-Ikhlas Sidoarjo', *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi*, 1.2 (2024), pp. 139–46, doi:10.63199/progresif.v1i2.25
- Rojak, Rojak, Saifuddin Zuhri, and Junaedi Sastradiharja, 'Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2.1, pp. 74–91, doi:10.53800/wawasan.v2i1.65
- Sadili, Ahmad Nawawi, *Panduan Praktis Dan Lengkap Sholat Fardhu Dan Sunnah* (Jakarta:AMZAH, 2014)
- Santosa, Agus Dwi, and others, 'Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha', *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6.2 (2022), pp. 129–43, doi:10.30762/ed.v6i2.445
- Sarbini, Muhammad, and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam(Pai) Dan Budi Pekertidalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalatberjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahunajaran 2018-2019', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. c (2019), pp. 259–68 <<https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.588>>
- Sarifah, Siti, Zainap Hartati, and Elyas Darmawati, 'Pembinaan Rohani Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.12 (2024), pp. 2242–49, doi:10.59837/wdzpee54
- Sindi Lestari, Rizki Harfiani, 'Program Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sindi', *E-Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id*, 20.2 (2023), pp. 272–83, doi:<https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.300>
- Siti Juariah, and Masnida, 'Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan', *Jurnal At-Taujih*, 3.2 (2023), pp. 53–59, doi:10.30739/jbkid.v3i2.2605
- Surawan, Surawan, and others, 'Pembinaan Keagamaan Bagi Mahasiswa Melalui Ppi (Praktik Pengamalan Ibadah) Di Iain Palangka Raya', *Jurnal Paris Langkis*, 4.1 (2023), pp. 26–37, doi: 10.37304/paris.v4i1.10944
- Surawan, Surawan, and Arzakiah Arzakiah, 'Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.1 (2022), pp. 15–28, doi:10.25217//cie.v1i2.2004
- Syafitri, Reri, and others, 'Studi Kepustakaan Mengenai Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Literature Study on the Application of Group Counseling To Improve the Happiness of Adolescents Who Live in the Orphanage', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5.2 (2022), pp. 145–54 <<https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/STUDI>>
- Syahmidi, Syahmidi, and others, 'Pembinaan Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Habsyi Sebagai Media Dakwah', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9.1 (2023), pp. 60–72, doi:10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017